

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Guru**

###### **a. Pengertian guru**

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan menurut KBBI pengertian guru adalah tenaga kependidikan yang dapat memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peningkatan proses perkembangan untuk generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengarahkan mengajar, membimbing, melatih serta mengevaluasi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Artinya bahwa pekerjaan guru dapat dilakukan oleh seseorang yang sudah mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik yang sudah sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan berbagai hal, mulai dari tingkat dasar hingga di tingkat tertinggi, maka dari itu kualitas guru harus terjamin. Sebagaimana, profesionalitas sebagai unsur utama dari seorang pendidik. Peningkatan kualitas guru mampu mendampingi dan mendidik siswa, bukan hanya dari segi akademik

dan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memberikan bimbingan atau teladan dalam etika dan moral untuk dapat bermasyarakat yang baik. Untuk dapat meningkatkan kualitas guru, maka guru harus meningkatkan kualitas diri untuk menjadi guru yang berkualitas bagi siswanya (Difany Salsabila dkk 2021:100).

Secara formal guru adalah seseorang yang mempunyai atau memperoleh surat keputusan dari pemerintah atau dari swasta untuk dapat melaksanakan tugas tugasnya. Oleh karena itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diberbagai lembaga pendidikan sekolah.

b. Peran Guru

Peran mengacu pada posisi atau tanggung jawab dan tugas sebagai guru. Peran guru seringkali melibatkan interaksi dengan siswa. Hamzah & Lamatenggo (2016: 2) menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan dan menjalankan kewajibannya, guru harus memiliki kemampuan dan sikap. Peran guru termasuk hal yang penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siswa. Ada beberapa peran guru, yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang dapat dijadikan sebagai panutan. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter. Guru

menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, mendorong pertanyaan dan pemikiran kritis, serta memberikan dorongan untuk mencapai potensi siswa. Dengan kata lain, guru dalam mengajar dan mendidik, guru membantu membentuk yang terampil, dan berpengetahuan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi yang bertanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

## 2) Guru sebagai pengajar

Guru dapat membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari apa saja yang belum diketahui oleh peserta didik tersebut. Guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga yang disampaikan adalah hal yang sudah diperbarui. Guru sebagai pengajar dapat meliputi kegiatan: membuat ilustrasi, melakukan sintesis, membuat definisi, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberi respons terhadap kegiatan siswa pada kegiatan pembelajaran, membangun kepercayaan diri peserta didik, mendengarkan secara aktif yang disampaikan siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, dan membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan, (Maemunawati & Alif, 2020: 9).

### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menentukan jalan yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan dan menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan peserta didik. Guru sebagai pembimbing hendaknya guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta memberikan kecakapan hidup kepada siswa secara akademik, vokasional, sosial maupun spiritual, (Maemunawati & Alif, 2020: 9). Guru sebagai pembimbing yaitu peran guru untuk menemukan berbagai potensi atau bakat yang dimiliki siswa. Karena masing-masing siswa memiliki potensi yang berbeda, untuk itu guru berperan penting sebagai pembimbing siswanya. Guru sebagai pembimbing dapat memproses pendidikan dan pembelajaran yang berupa latihan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk menjadi seorang pelatih bagi peserta didik. Hal ini untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi masing – masing peserta didik. Sebagai pengarah juga termasuk tugas guru sebagai pembimbing, dimana guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya yang dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya (Sanjaya Wina, 2006: 20-31).

4) Guru sebagai evaluator

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip – prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Guru sebagai evaluator dapat merancang dan menerapkan berbagai bentuk penilaian seperti dengan tugas, tes, ujian dan pemberian pertanyaan untuk siswa. Guru sebagai evaluator dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk memberikan arahan untuk perbaikan. Guru sebagai evaluator merupakan aspek pembelajaran yang kompleks karena melibatkan banyak latar belakang serta variabel lain. Teknik apapun yang dipilih dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas yang meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (Paat Meike & Yohanes, 2023: 31).

5) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan penguasaan materi yang telah dijelaskan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas.

Oleh sebab itu, sumber belajar di sekolah yaitu pada guru (Sanjaya Wina, 2006: 20-31).

6) Guru sebagai fasilitator

Seorang guru berperan sebagai penggerak dalam proses pembelajaran, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif antara siswa dan guru. Selain itu dapat membantu siswa agar dapat mengeksplorasi ide, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru sebagai fasilitator yaitu dimana guru berperan penting dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar. Fasilitas dalam pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran (Sanjaya Wina, 2006: 20-31).

7) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangkitkan semangat diri siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan membangun minat siswa. Guru harus mempunyai ide – ide kreatif untuk dapat memotivasi siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, (Sanjaya Wina, 2006: 20-31). Maka dari itu guru sebagai motivator berperan penting untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

#### 8) Guru sebagai korektor

Guru harus pandai membedakan mana nilai yang baik dan buruk untuk dicontohkan disampaikan kepada peserta didik. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai korektor guru membuat kreasi pada kegiatan membaca. Kreasi ini bertujuan agar menambah ketertarikan peserta didik dalam kegiatan membaca. Hal ini dapat mendorong peserta didik kelas atas untuk menambah keterampilan membaca pemahaman pada materi, (Tokan, 2016: 299).

#### c. Syarat menjadi Guru

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB VI tentang standar pendidik dan kependidikan pasal 28, syarat – syarat guru adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai penyalur pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional disatuan sekolah
2. Kualifikasi akademik yang dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal harus dipenuhi oleh seorang guru dengan menggunakan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang – undangan yang telah berlaku

3. Kompetensi sebagai penyalur pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan anak usia dini meliputi:
    - a.) Kompetensi pedagogik
    - b.) Kompetensi kepribadian
    - c.) Kompetensi profesional
    - d.) Kompetensi sosial
  4. Seseorang yang tidak mempunyai ijazah atau sertifikat keahlian yang terkandung dalam ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan, hal tersebut dapat diangkat menjadi seorang guru setelah melewati ujian kelayakan kesetaraan Putra (2021: 10).
2. Hakikat Membaca
- a. Pengertian membaca

Membaca merupakan sesuatu yang dipelajari oleh manusia yang tidak hanya dalam kegiatan sehari – hari, yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, namun juga digiatkan di sekolah. Karena dengan adanya membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui yang akan dipelajarinya.

Membaca merupakan proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol – simbol tulisan. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan antara informasi , pesan dalam tulisan dengan pengetahuan. Dalam proses membaca,



pembaca menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental (Herliyanti, 2015: 7).

Membaca adalah suatu proses analisis terhadap beberapa makna lambang bahasa. Hal itu yang terangkai dalam kata dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari informasi, ide, pesan dan wacana yang dibutuhkan oleh seorang penulis dalam sebuah bacaan (Mahsyatur, 2019: 16).

Membaca merupakan salah satu dari kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu komponen dari komunikasi yang berbentuk tulisan. Pada komunikasi yang berbentuk tulisan, lambang – lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang huruf – huruf (Nasrurroh, 2017: 24).

#### b. Tujuan Membaca

Tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk mencari berbagai informasi yang terdapat isi dan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Berikut ini tujuan membaca :

1. Membaca untuk mengetahui penemuan yang telah ditemukan oleh karakter, apa yang dibuat oleh karakter untuk memecahkan masalah. Pada kegiatan membaca ini disebut dengan membaca untuk mendapatkan makna bacaan yang berupa fakta.
2. Membaca untuk mengetahui masalah yang terkandung dalam cerita, apa yang dialami oleh karakter yang ditulis secara menarik,

merangkum hal – hal yang dilakukan oleh karakter untuk mencapai tujuan dan memperoleh ide pokok

3. Membaca untuk memahami apa yang terjadi disetiap bagian – bagian cerita dari awal sampai akhir. Membaca ini disebut membaca untuk mengetahui urutan cerita, (Anderson Tarigan, 2021: 7)

### 3. Hakikat Keterampilan Membaca Pemahaman

#### a. Pengertian membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman berguna untuk menguasai berbagai bidang studi. Anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak itu akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Kemampuan membaca juga merupakan suatu dasar dalam menguasai semua bidang studi, oleh sebab itu seorang peserta didik harus pandai dalam membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Ambarita dkk, 2021: 2336-2344). Membaca juga dapat mempertajam pandangan, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik (Aisyah dkk, 2020: 637-643).

Membaca pemahaman merupakan membaca dengan memahami teks bacaan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari gagasan – gagasan yang terdapat dalam suatu bacaan. Faktor utama yang menimbulkan permasalahan kemampuan membaca pemahaman adalah proses pembelajaran

membaca yang belum efektif. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran (Sari dkk, 2018: 447).

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Rivers & Temperly (Prayogo dkk, 2015: 7) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat membaca adalah sebagai berikut: memperoleh informasi untuk tujuan tentang suatu topik secara detail, memperoleh berbagai petunjuk tentang apa yang sedang dicari.

c. Jenis – Jenis Membaca Pemahaman

Dibawah ini terdapat beberapa jenis pemahaman dalam membaca:

1. Membaca pemahaman literal

Merupakan jenis membaca pemahaman tingkat dasar, membaca pemahaman literal merupakan pemahaman fokus pada bagian yang tertulis langsung pada bacaan secara benar. Selain itu, proses yang melibatkan informasi dasar pada teks yang disebutkan oleh penulis sehingga tidak membutuhkan berpikir tingkat tinggi.

2. Membaca pemahaman inferensial

Seorang pembaca dituntut untuk menyimpulkan isi bacaan. Dalam membaca interpretatif berperan aktif untuk menyusun makna dari yang dibaca. Pembaca akan membuat kesimpulan dari dalam teks.

### 3. Membaca pemahaman kritis

Membaca kritis hendaknya menggunakan pengetahuan untuk menilai isi bacaan atau menelaah informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman sebelumnya untuk dapat menarik kesimpulan dan menilai isi bacaan

### 4. Membaca pemahaman kreatif

Membaca pemahaman kreatif tidak hanya memahami makna yang tersirat dalam teks, namun dalam pemahamannya melibatkan imajinasi pembaca. Pembaca menemukan solusi yang telah dikemukakan oleh penulis, (Herliyanto (2015: 11).

#### d. Prinsip – Prinsip Membaca Pemahaman

Ada beberapa prinsip – prinsip membaca pemahaman yang terdapat di bawah ini:

##### 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial

Dalam membaca, konsep ini direfleksikan pada perkembangan belajar yang didasarkan pada skema, yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang telah diketahui siswa.

##### 2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman.

##### 3) Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa.

##### 4) Membaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat.
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca
- 8) Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman
- 9) Minat membaca,( MC Laughlin & Allen (Rahim, 2011: 4).

#### 4. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar diartikan sebagai kebebasan. Merdeka belajar berarti bebas belajar apa saja, dimana saja, dan kapan saja. Merdeka berarti mampu untuk mengatur diri sendiri secara praktik, merdeka belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung yang mendikte. Bukan memaksa siswa untuk menguasai suatu pengetahuan, tetapi membantu siswa mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kurikulum merdeka belajar yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa (Farhana 2022: 1).

Kurikulum merdeka sebagai opsi sekolah dalam rangka pemulihan pembelajaran dikarenakan pandemi. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter kompetensi siswa. Karakteristik kurikulum merdeka adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi numerasi
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, (Sigalingging Ropin, 2022: 5).

Guru penggerak merdeka belajar harus tetap menyeimbangkan tuntutan di era modern dengan pendidikan karakter, agar dapat menjadi dasar bagi peserta didik. Guru di era sekarang harus mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk modul yang dapat diakses secara online oleh para peserta didik (Mulyasa, 2019:3).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Orizan Putra (2021) yang berjudul “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT Al-Qiswah” metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al – Qiswah. Adapun persamaan penelitian ini

adalah sama sama membahas bagaimana peran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik dan metode yang digunakan sama menggunakan metode penelitian kualitatif namun untuk tujuannya berbeda (Putra Orizan, 2022: 7-32).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrurroh (2017) yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Mamba’ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan upaya guru sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Mamba’ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dan menjelaskan upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu sama meningkatkan keterampilan membaca. Perbedaannya ada pada tujuan penelitian (Narurroh, 2017: 2).

Penelitian oleh Siti Fani Muliawanti , Arsyi Rizqia Amalia, Iis Nurasih, Ela Hayati, dan Taslim (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan yang ingin dicapai merencanakan bentuk pendekatan, serta mengumpulkan data atau hasil sebagai

laporan penelitian. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yang sama dan sama membahas keterampilan atau kemampuan membaca pemahaman, namun hanya berbeda pada tujuan dan kelas penelitiannya (Muliawati Siti Fani dkk, 2022: 860).

Penelitian oleh Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta (2021) dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran sebagai sarana dalam menggunakan model untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dengan menggunakan riset pustaka (Sari Elia Irma dkk, 2021: 74).

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri (2022) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD 27 Pundingin Kecamatan Blssaappu Kabupaten Bantaeng”. Penelitian unu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Whole Language terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 27 Pundingin (Bahri Syamsul, 2022: 8-31).

Penelitian terdahulu dari keempat jurnal yang telah dikaji, tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa, peran guru sebagai inovator bagi siswa dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta untuk

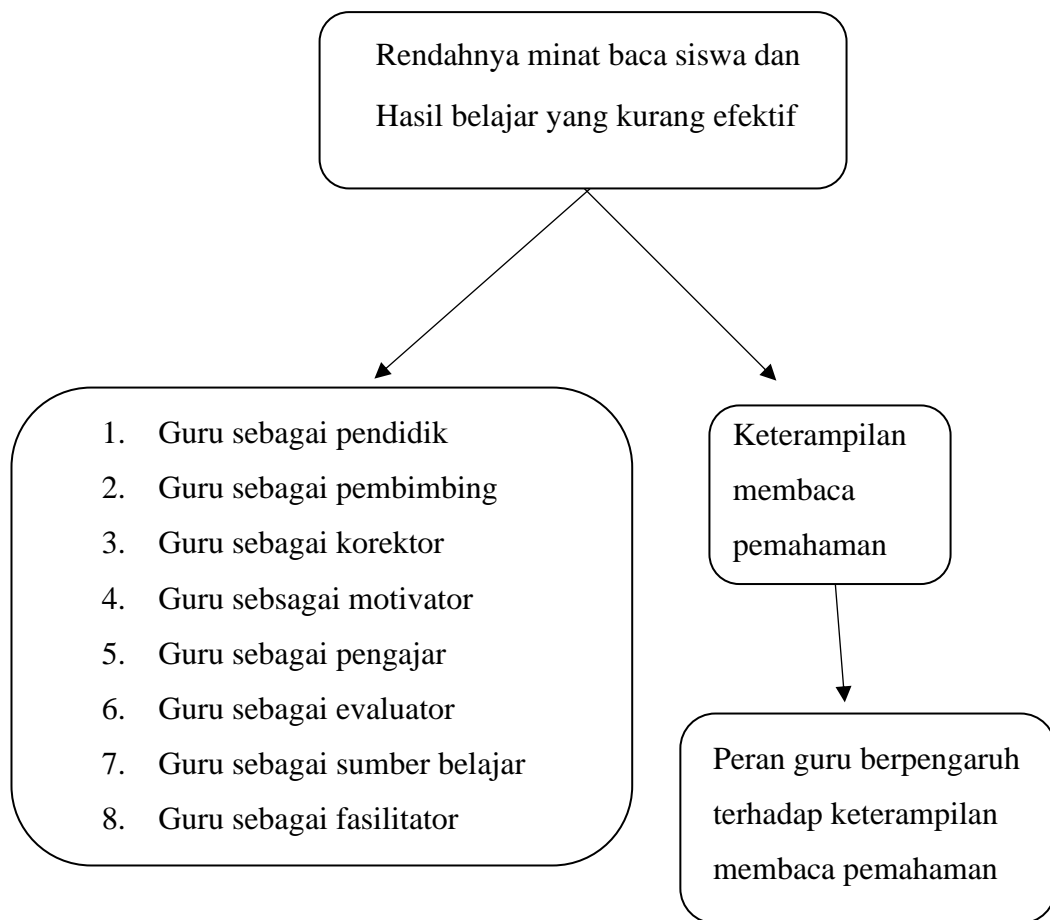


mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa SD.

### **C. Kerangka Berpikir**

Hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Cingebul nampak bahwa minat belajar membaca yang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang belum bisa memahami isi bacaan dan hasil belajar yang kurang efektif. Pembelajaran di kelas berlangsung dengan menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai korektor, guru sebagai motivator, guru sebagai pengajar, guru sebagai evaluator, guru sebagai sumber belajar dan guru sebagai fasilitator, sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Cingebul. Rendahnya minat baca pada siswa menjadi sebuah tantangan dan kewajiban guru untuk dapat memberikan pelatihan, bimbingan, memotivasi, pemberian fasilitas, sumber belajar dan korektor agar peserta didik dapat anusias membaca dan agar mereka juga memiliki keterampilan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilan membacanya pada pembelajaran kelas V.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**